Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 2020 – 2025

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Katolik St.Theresia Passo

Tesalonika Andini Manoppo[1], Harol Reflie Lumapow[2], Romi J. Mongdong[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

tesamanoppo12@gmail.com[1], harolrlumapow@unima.ac.id[2], romimongdong@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Media Audio Visual, Hasil Belajar, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik St. Theresia Passo melalui penerapan media audio visual. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 64,54% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,72% dengan seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik St. Theresia Passo. Media audio visual mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Key Word:
Audio Visual Media, Learning Outcomes, IPAS, Classroom Action Research.

Abstract

This study aimed to improve the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik St. Theresia Passo through the implementation of audio-visual media. This research was initiated by the low student learning outcomes caused by the use of learning methods that were still teacher-centered and the lack of utilization of interesting learning media. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research was conducted in two cycles with 11 fifth-grade students as subjects, consisting of 7 male students and 4 female students. Data collection techniques were carried out through observation and student learning outcome tests. The results showed that the implementation of audio-visual media could improve student learning outcomes. In cycle I, the percentage of student learning mastery reached 64.54% with 5 students achieving mastery. After improvements were made in cycle II, the percentage of learning mastery increased to 82.72% with all students achieving learning mastery. Based on the results of the study, it could be concluded that the implementation of audio-visual media in IPAS learning could improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik St. Theresia Passo. Audio-visual media was able to make the learning process more interesting, increase student attention, and help students understand the learning material better.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Dalam pandangan Tunas, K. O., Lumapow, H. R., & Mongdong, R. J Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan fondasi yang kuat dalam pembelajaran peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pendidikan harus dilaksanakan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dan meningkatkan sumber daya manusia.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori dengan menggunakan media pembelajaran yaitu buku cetak, dan pembelajaran di kelas hanya berfokus pada kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Katolik St. Theresia Passo, hasil belajar IPAS siswa masih belum optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Pembelajaran lebih sering dilakukan melalui penjelasan lisan dan penggunaan buku teks sehingga siswa cenderung kurang tertarik dan mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, terutama materi yang membutuhkan pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan bermakna. Melalui penggunaan media audio visual, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta membantu mereka memahami materi IPAS dengan lebih baik. Dalam pandangan Tandayu, M., Rorimpandey, W., & Mongdong, R. (2024) Media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran, kreatifias dari guru dapat berkembang menjadi suatu yang memotivasi bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan.

Salah satu materi pembelajaran yang akan dia angkat dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPAS di kelas IV yang akan mengkaji tentang pokok bahasan “Indonesiaku Kaya Budaya”. Dalam hal ini peneliti memilih media audio visual karena dapat menampilkan kekayaan-kekayaan budaya yang ada di Indonesia yang sampai saat ini masih banyak yang belum diketahui oleh siswa, dimana siswa akan dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang diberikan. Menurut Azhar Arsyad (2017), media pembelajaran audio visual memiliki kemampuan untuk meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa karena melibatkan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga pesan pembelajaran lebih mudah diterima. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul materi “ Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Katolik St.Theresia Passo” dengan menggunakan pendekatan PTK. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SD Katolik St.Theresia Passo, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS melalui media Audio Visual di kelas IV SD Katolik St.Theresia Passo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial dalam rangka untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, peneliti hanya mengamati orang yang melakukan tindakan dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Sedangkan dalam penelitian tindakan kelas, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. PTK merupakan suatu proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

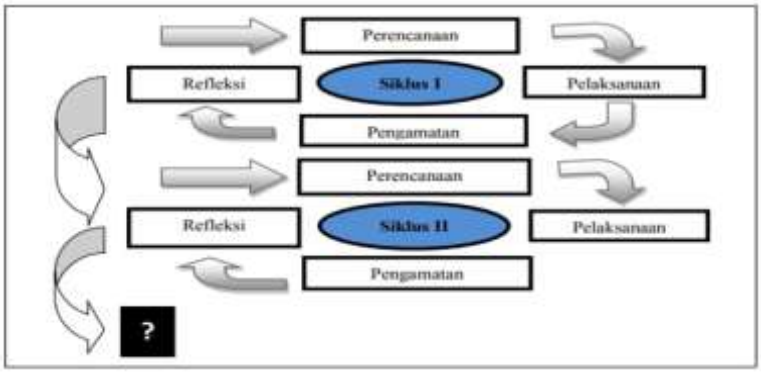

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Prosedur penelitian mencakup Siklus I dan Siklus II. Tahap perencanaan dilakukan setelah peneliti mengetahui karakteristik dari siswa-siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu membuat modul ajar, lembar penilaian, LKPD, soal evaluasi serta menyiapkan proyektor, laptop, dan media video pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah Problem Based Learning (PBL) dari Rachmawati & Rosy, (2020: 250) yaitu: Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah; Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar; Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual; Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil; Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dalam ruangan kelas. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi setiap tindakan, dan bila hasil belajar belum mencapai ketuntasan klasikal, maka dilanjutkan ke Siklus II yang menekankan pada perbaikan hal-hal penting yang mempengaruhi ketidakberhasilan pada siklus I.

Subjek penelitian adalah Siswa Kelas IV SD Katolik St, Theresia Passo, dengan jumlah siswa seluruhnya 11 orang, terdiri dari 7 orang Laki-Laki dan 4 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, tes berupa pertanyaan esai, dan dokumentasi pencarian bukti-bukti foto serta catatan terkait fokus masalah. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa menggunakan rumus matematika formal sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan rumus di atas menunjukkan bahwa T melambangkan Jumlah Skor yang diperoleh siswa, Tt melambangkan Jumlah Skor total, dan KB melambangkan Ketuntasan Belajar. Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai lebih dari 70%, maka suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SD Katolik St. Theresia Passo dengan jumlah siswa 11 orang, menggunakan media Video Pembelajaran dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2026 mata pelajaran IPAS BAB 6 Indonesiaku Kaya Budaya, Topik B Kekayaan budaya Indonesia. Dalam pelaksanaan tindakan, langkah PBL meliputi kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, dan pertanyaan pemantik "Mengapa Sulawesi Utara memiliki pakaian adat dan tarian adat sendiri?". Kegiatan inti mencakup fase orientasi masalah melalui video https://youtu.be/TzZigRpjOOE?si=jZEE3MG527tzsnMv

Fase mengorganisasikan siswa dalam kelompok dan membagikan LKPD, fase membimbing penyelidikan kelompok mencari informasi pakaian, tarian, dan makanan adat, fase menyajikan hasil karya melalui presentasi kelompok, serta fase mengevaluasi proses pemecahan masalah. Data unjuk kerja tes formatif esai hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I.

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket
		20	15	20	15	30	100	
1	AP	10	15	10	10	10	55	Tidak Tuntas
2	AL	10	15	15	15	25	80	Tuntas
3	AK	10	10	20	10	25	75	Tuntas
4	EK	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
5	FW	10	10	5	10	10	45	Tidak Tuntas
6	GL	10	10	10	15	20	65	TidakTuntas
7	GT	10	5	5	5	10	35	Tidak Tuntas
8	JK	15	15	20	15	20	85	Tuntas
9	MT	10	15	10	15	15	65	Tidak Tuntas
10	OW	20	15	10	15	15	75	Tuntas
11	PK	10	15	10	15	30	80	Tuntas
Jumlah Keseluruhan							$\frac{710}{1.100} X100 = 64{,}54\ \%$	

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar sebagian besar siswa tidak mencapai target Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Jumlah siswa yang dapat mencapai KKTP hanya 45% atau 5 orang dan 54% atau 6 orang belum mencapai target, sehingga hasil belajar klasikal yang diperoleh dari siklus I adalah 64,54%. Dari hasil pengamatan, aktivitas beberapa siswa masih kurang fokus, kurang menyimak video, dan kurang aktif.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Siklus II diterapkan pada hari Kamis, 26 Februari 2026 dengan menggunakan perangkat Modul Ajar II serta perbaikan pengelolaan kelas, strategi interaktif, dan penguatan motivasi menyimak video. Hasil pengujian tes formatif esai akhir siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket
		20	15	20	15	30	100	
1	Abigael Pasau	20	15	15	15	15	80	Tuntas
2	Abraham Laloan	10	15	20	10	30	85	Tuntas
3	Ausila Kumaseh	20	10	20	10	20	80	Tuntas
4	Elfinsky Kumaseh	15	15	15	10	20	75	Tuntas
5	Finsy Wonua	20	15	15	15	15	80	Tuntas
6	Grizman Laloan	15	10	20	15	15	75	Tuntas
7	Giovanho Tumuju	10	15	15	15	20	75	Tuntas
8	Joana Kaeng	20	15	15	15	30	95	Tuntas
9	Miracle Tumuju	20	15	20	15	20	90	Tuntas
10	Orlando Walangitan	15	15	20	15	20	85	Tuntas
11	Petra Kumendong	20	10	15	15	30	90	Tuntas
Jumlah Keseluruhan							$\frac{910}{1.100} X100 =$ 82,72 %	

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, di mana materi dapat dimengerti dengan baik serta rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas kelompok meningkat. Hasil belajar klasikal naik mencapai 82,72% dan seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar secara individu. Rekapitulasi perolehan ketuntasan disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Kelas

	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil
Siklus I	710	1.100	$\frac{710}{1100} X$ 100%	64,54%.
Siklus II	910	1.100	$\frac{910}{1100} X$ 100%	82,72%

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh saat penelitian tindakan pada siklus I keberhasilan siswa hanya mencapai 64,54%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 70. Dalam penggunaan media Audio Visual pada pelaksanaan siklus I masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan masih memiliki kekurangan serta belum efektif. Hal ini disebabkan oleh karena peneliti belum maksimal dalam menerapkan media audio visual atau kurang terampil dalam pembelajaran dan siswa yang masih kurang dalam memahami dan menyimak materi yang disampaikan melalui media audio visual, sehingga pada siklus I dari 11 siswa hanya 5 siswa atau 45% yang mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa atau 54% yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil pelaksanaan siklus II ini terlihat adanya peningkatan pada proses pembelajaran yang terjadi pada guru dan siswa, yang artinya siswa sudah paham dan mengerti mengenai materi yang disajikan melalui media audio visual. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani untuk bertanya dan berdiskusi dalam pembelajaran, sehingga dapat terlihat bahwa penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran IPAS khususnya materi Indonesiaku Kaya Budaya mengalami peningkatan yang signifikan.

Selain penggunaan media audio visual, keberhasilan peningkatan hasil belajar menurut Lowai, F., Lumapow, H. R., & Mangangantung, J. (2026) Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan dasar, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan psikis siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal dapat dicapai apabila siswa memiliki minat belajar yang baik serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif dalam penelitian ini juga didukung oleh penerapan model Problem Based Learning (PBL). Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati permasalahan, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun berkelompok. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Assa, F., Masinambow, D. A., Supit, D., Lumapow, H. R.,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

& Jacobus, S. (2023:20) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dianggap efektif dan dapat diaplikasikan secara efisien dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penerapan model Problem Based Learning tersebut, penggunaan media audio visual dalam penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tandayu, M. P., Rorimpandey, W. H., & Mongdong, R. J. (2024:1030) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat menjadi faktor yang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kolaborasi antara model Problem Based Learning dan media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh pada tes hasil belajar dari 710 menjadi 910. Media audio visual membantu siswa lebih mudah memahami materi karena informasi disampaikan melalui unsur gambar dan suara sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2016) yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu menyajikan materi secara konkret dan menarik perhatian siswa, di mana siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV SD Katolik St. Theresia Passo mengenai penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 64,54% dengan 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan mencapai 82,72% dan seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar. Selain itu, penerapan media audio visual juga meningkatkan aktivitas belajar siswa serta membantu siswa lebih mudah memahami materi tentang kekayaan budaya Indonesia, di mana siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus dalam pembelajaran, serta lebih berani dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi sehingga penerapan media audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik St. Theresia Passo. Guru diharapkan menggunakan media audio visual agar pembelajaran lebih menarik, siswa diharapkan lebih aktif, peneliti selanjutnya disarankan menambah wawasan, dan sekolah diharapkan terus mendukung sarana penggunaan media pembelajaran inovatif.

DAFTAR REFERENSI

Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.

Assa, F., Masinambow, D. A., Supit, D., Lumapow, H. R., & Jacobus, S. (2024). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 17-22.

Ahmadi, A. (1991). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Handbook I: cognitive domain. *New York: David McKay*, 483-498.

Deliviana, E. (2017). Aplikasi powtoon sebagai media pembelajaran: Manfaat dan problematikanya. *Prosiding Seminar Nasional*.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 92-110.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

Febliza, A., & Zul, A. (2015). *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.

Kara, H. (2014). Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 23. *J Surg Cl Res*, 5(1).

Kozma, R. B. (1991). Learning with media. *Review of Educational Research*, 61(2), 179-211.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Lowai, F., Lumapow, H. R., & Mangangantung, J. (2026). Pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Nanasi. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 5(1), 441-446.

M.Si, S. T. (2018). Hubungan antara ilmu-ilmu sosial dan IPS. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 6-14.

Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (Eds.). (2012). *Trends and issues in instructional design and technology* (p. 408). Boston: Pearson.

Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1-9.

Serungke, M. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(4), 3504-3507.

Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 198-203.

Syam, Y. F. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 61-68.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tandayu, M. P., Rorimpandey, W. H., & Mongdong, R. J. (2024). Pengaruh pemanfaatan media video terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD GMIM 1 Tombatu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 1029-1041.

Tunas, K. O., Lumapow, H. R., & Mongdong, R. J. (2025). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 585-595.

Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Witasoka, D. (2016). Manajemen pendidikan inklusif SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. *Journal of Disability Studies*, 3(2), 163-192.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yaumi, M. (2017). Media pembelajaran: Pengertian, fungsi, dan urgensinya bagi anak milenial. *Prosiding Seminar Nasional*, 3-6.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.